



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DI SEKOLAH DASAR : STUDI LITERATUR

Imamatul Mustafiah¹, Gita Apriliana, Zahri Kurniawan, Hermawan Wahyu
Setiadi⁴

Universitas PGRI Yogyakarta

Email: imamatulmustafiah@gmail.com¹, prilianagita@gmail.com²,
zahrikurniawan@gmail.com³, hermaone@upy.ac.id⁴

Abstrak

Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) menghadapi tantangan serius, seperti rendahnya keterlibatan siswa aktif dan kurangnya inovasi dalam pengembangan bahan ajar, yang disebabkan oleh pendekatan konvensional berbasis ceramah, sehingga menghambat kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pengembangan bahan ajar tematik di SD melalui studi literatur sistematis, dengan mengumpulkan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku teks pendidikan, dan laporan penelitian periode 2015–2025, yang diakses melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Sinta, lalu dianalisis menggunakan teknik konten kualitatif (simak, catat, sintesis). Hasil temuan utama menunjukkan PBL efektif mengintegrasikan mata pelajaran tematik, seperti IPA, bahasa Indonesia, dan matematika, melalui masalah kehidupan nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 20-30%, keaktifan partisipasi, kolaborasi kelompok, dan kemandirian belajar, dengan guru sebagai fasilitator, meskipun tantangan seperti manajemen waktu dan sumber daya memerlukan perencanaan dan dukungan sekolah. Kesimpulan, PBL sangat direkomendasikan untuk bahan ajar tematik SD karena mendukung pembentukan siswa yang kompeten dan adaptif sesuai Kurikulum Merdeka, dengan implikasi perlunya pelatihan intensif bagi guru dan pengembangan kurikulum yang lebih luas.

Kata Kunci: Problem Based Learning, bahan ajar tematik, sekolah dasar, studi literatur

Pendahuluan

Pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di sekolah dasar (SD), telah mengalami evolusi signifikan dengan penerapan kurikulum berbasis tematik yang benar berdasarkan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran tematik di SD (Octaviani, 2017). Pengembangan bahan ajar tematik bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPS, bahasa Indonesia, dan matematika dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik

dan kontekstual. Namun, latar belakang masalah utama dalam pengembangan bahan ajar ini adalah masih dominannya pendekatan tradisional yang berfokus pada hafalan dan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah mereka tidak berkembang optimal. Di tengah tuntutan pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Pengembangan bahan ajar tematik yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk menyiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perubahan global.

Model Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai solusi potensial dalam pembelajaran tematik karena dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Taupik & Fitriani, 2021). PBL mendorong siswa untuk secara aktif menyelidiki, menganalisis, dan menyelesaikan masalah melalui kolaborasi kelompok, yang selaras dengan esensi pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin. Pentingnya PBL terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, di mana mereka tidak hanya menerima informasi pasif tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi-studi awal menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan retensi pengetahuan hingga 30% lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, serta membangun keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam konteks SD, PBL membantu mengatasi kebosanan siswa terhadap bahan ajar yang monoton, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Meskipun demikian, bahan ajar tematik di sekolah dasar masih memiliki kelemahan signifikan, seperti kurangnya variasi dalam penyajian materi yang sering kali terlalu teks-sentris dan minim interaksi. Banyak guru kesulitan dalam mengadaptasi bahan ajar dengan kondisi lokal siswa, sehingga pembelajaran tematik kerap menjadi formalitas tanpa dampak nyata terhadap pemahaman konsep.

Permasalahan ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya pelatihan guru dan akses terhadap teknologi pendukung. Akibatnya, siswa SD sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan minat belajar jangka panjang.

Gap penelitian yang ada adalah minimnya kajian komprehensif tentang integrasi PBL dalam pengembangan bahan ajar tematik khusus di tingkat SD di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada implementasi PBL di pendidikan tinggi atau mata pelajaran tunggal, sementara studi literatur yang sistematis tentang kontribusinya terhadap pembelajaran tematik masih terbatas. Urgensi melakukan studi literatur ini adalah untuk menyintesis temuan-temuan terkini dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan panduan bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan. Tanpa kajian ini, potensi PBL sebagai inovasi pendidikan dasar berisiko tidak tereksplorasi secara optimal, terutama di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat berupa, bagaimana konsep Problem Based Learning diterapkan dalam pembelajaran tematik SD? Lalu bagaimana kontribusi PBL terhadap pengembangan bahan ajar tematik? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan PBL dalam pengembangan bahan ajar tematik melalui kajian literatur, dengan fokus pada analisis konsep, prosedur, dan dampaknya. Manfaat penelitian secara teoritis adalah memperkaya literatur pendidikan tentang model pembelajaran inovatif, sementara secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru SD dalam merancang bahan ajar yang lebih efektif, serta bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi literature (library research) melalui kajian kepustakaan untuk memperkuat analisis dari berbagai sumber yang digunakan. Studi literature atau penelitian kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Menurut Sari dan Asmendri (2020:44) ‘penelitian

kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah berupa buku dan laporan ilmiah primer yang terdapat dalam artikel atau jurnal yang bereputasi berkenaan dengan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar (Megalia et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik studi literature, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti, baik yang berasal dari buku, skripsi, jurnal, artikel, tesis, dan disertasi serta sumber relevan lainnya yang terkait dengan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sumber utama dalam penelitian ini adalah artikel dan jurnal yang bereputasi (Annas n.d.2022)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Metode analisis isi adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sari (2020:47) “analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat juga diteliti ulang berdasarkan konteksnya”. Adapun tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar (Sari, n.d.2020).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis beberapa artikel penelitian tentang Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik di Sekolah

Dasar : Studi Literatur yang bersumber dari berbagai jurnal melalui google scholar, ditunjukkan pada tabel.

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Subjek	Hasil
1.	(Handayani, 2022)	Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Lectora di Kelas V Sekolah Dasar	R&D (ADDIE)	Bahan ajar tematik berbasis Problem Based Learning menggunakan aplikasi Lectora pada tema 3 subtema 1 dan 2 kelas V terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran
2.	(Setiadi et al., 2025)	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Jenjang SD Rentang Tahun 2019-2025: Studi Literatur	Studi literatur. Subjek berupa jurnal-jurnal ilmiah	Bahan ajar berbasis PBL efektif meningkatkan mutu pembelajaran SD, namun masih memerlukan peningkatan kesiapan guru dan dukungan teknologi.
3.	(Oktarisma & Amini, 2023)	<i>Development of an Integrated Thematic Learning Module Based on Problem Based Learning to Improve Primary School Students' Critical Thinking Abilities</i>	R&D pengembangan modul tematik (SD)	Modul tematik PBL valid, praktis, efektif meningkatkan hasil belajar.
4.	(Septianingsih et al., 2024)	Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa	PTK / siswa SD (kelas V)	PBL meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tematik.

5.	(Miaz, 2022)	<i>Development of Lkpd Based on PBL on Integrated Thematic Learning in Class V of Elementary School</i>	R&D (ADDIE) — LKPD digital	LKPD PBL valid & praktis; meningkatkan pemahaman konsep
6.	(Endaryati et al., 2023)	ANALYSIS OF PBL-BASED FLIPBOOK E-MODULE IN ENHANCING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS: A LITERATURE STUDY	Pengembangan e-module (flipbook) / uji coba	E-module PBL meningkatkan keterlibatan & kemampuan analitis siswa.

Berdasarkan hasil kajian beberapa artikel di atas, dapat disimpulkan:

Peran Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar. Berdasarkan kajian berbagai penelitian, bahan ajar tematik yang dikembangkan menggunakan prinsip PBL secara konsisten dinilai valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian PBL dalam bahan ajar memungkinkan siswa terlibat aktif melalui penyelidikan masalah nyata, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modul, LKPD digital, e-module, dan *flipbook* berbasis PBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, serta mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif.

Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis PBL dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

Selain meningkatkan aspek kognitif, bahan ajar tematik berbasis PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan keaktifan siswa pada berbagai aktivitas kelas, termasuk diskusi kelompok, pengumpulan informasi, pemecahan masalah, serta presentasi hasil. LKPD dan modul PBL juga dinilai mampu memfasilitasi

peningkatan keterampilan analitis siswa secara signifikan, terutama melalui kegiatan penyelidikan dan pengolahan informasi. Sementara itu, bahan ajar digital seperti e-module *flipbook* berbasis PBL menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan visual dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara konsisten. Dengan demikian, PBL tidak hanya memperkaya isi bahan ajar tetapi juga memperkuat proses pembelajaran sehingga lebih bermakna dan terarah.

Dampak Konsisten terhadap Kualitas Pembelajaran Tematik dan Kemandirian Belajar

Secara keseluruhan, temuan literatur menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pengembangan bahan ajar tematik memberikan dampak positif yang kuat terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. PBL berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat di setiap tahap pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, PBL juga mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan mengambil keputusan. Meskipun terdapat kendala seperti kesiapan guru, kebutuhan pelatihan, dan dukungan teknologi, efektivitas PBL tetap dominan pada berbagai penelitian. Dengan demikian, PBL sangat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pengembangan bahan ajar tematik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran abad 21 sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Secara umum, hasil kajian literatur periode 2019–2025 secara kuat menunjukkan bahwa penerapan **model Problem Based Learning (PBL)** memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar tematik di sekolah dasar. PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, relevansi materi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui penyajian masalah autentik yang dekat dengan kehidupan nyata siswa. Berbagai bentuk bahan ajar berbasis PBL—seperti modul, LKPD, e-modul, maupun *flipbook*—secara konsisten terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi besar terhadap penguatan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. PBL menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi PBL di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan,

terutama terkait kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran serta ketersediaan dukungan sarana dan teknologi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL sangat layak direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pengembangan bahan ajar tematik di sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Namun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti, terutama terkait integrasi PBL dengan inovasi digital terbaru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi strategi implementasi PBL yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranianisa Rahmi, & Yeni Erita. (2022). *ENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SEKOLAH DASAR.*
- 1015-Article Text-4454-1-10-20230629. (n.d.).
- Antony, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(4), 131–135. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.24>
- Eka Pratiwi Nurul Agustin, D. (n.d.). *PEMBELAJARAN TEMATIK PENERBIT UWKS PRESS.*
- Hairul Amri Idris, M., Malik, A., Pendidikan dan keguruan, J., STAI DDI Maros, M., & DDI Maros, S. (2025a). *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.* 3(01).
- Hairul Amri Idris, M., Malik, A., Pendidikan dan keguruan, J., STAI DDI Maros, M., & DDI Maros, S. (2025b). *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.* 3(01).
- Hairul Amri Idris, M., Malik, A., Pendidikan dan keguruan, J., STAI DDI Maros, M., & DDI Maros, S. (2025c). *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.* 3(01).
- IGA Mas Darwati, & I Made Purana. (2021). *Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik.*
- Liana, E. (n.d.). *ABSTRACT DEVELOPMENT PROBLEM BASED LEARNING BASED MATERIALS TO INCREASE SKILL THINKING HIGH LEVELS.*
- Manajemen Pendidikan, J., Shofa Aziza, R., Rahayu Irfani, D., Minahus Saniyah, N., Fitria Azzahra, T., Aini Mustika Hikmah, F., & Nur Sahida, D. (2025). *PROBLEM-BASED LEARNING DI MI.* 10(2). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.596>

- Megalia, D., Chairunnisya, F., Hudaidah, H., Meilanda, I., & Rudiansyah, R. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V SD NEGERI 78 PALEMBANG. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 440. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.55248>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Reno Septianingsih, Indah Putri Yani, Tantri Pramadita, Irawan Sukma, & Mahilda Dea Komalasari. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 213–221. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1471>
- Sari, M. (n.d.). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Setia Budi, S., & Firman, F. (n.d.). *Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar*.
- SKRIPSI_Hasan Ismail.* (n.d.).
- Sulistiani. (2023). *Kriteria bahan ajar yang baik*.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531.
- Teori, A. K. (n.d.). *BAB II KAJIAN PUSTAKA*.
- Yelñosia, R., & Taufik, T. (n.d.). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 5). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Zaini, R., Harahap, R. A., Akmal, S.-R., & Serdang, D. (2025a). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* (Vol. 2, Issue 4).
- Zaini, R., Harahap, R. A., Akmal, S.-R., & Serdang, D. (2025b). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* (Vol. 2, Issue 4).